



Available online at <http://joseta.faperta.unand.ac.id>

**Journal of Socio Economics on Tropical Agriculture (Jurnal Sosial
Ekonomi Pertanian Tropis) (JOSETA)**

ISSN: 2686 – 0953 (online)



STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI KOPI ARABIKA (*COFFEA ARABICA*) BINAAN KOPERASI SOLOK RADJO DI NAGARI AIE DINGIN KECAMATAN LEMBAH GUMANTI KABUPATEN SOLOK

The Development Strategy of Arabica Coffee Farming (Coffea Arabica) Assisted by The Solok Radjo Cooperative in Nagari Aie Dingin, Lembah Gumanti District, Solok Regency

Hafidz Setiawan¹, Nuraini Budi Astuti², Rini Hakimi^{3*}

¹Mahasiswa Prodi Agribisnis, Universitas Andalas, Padang

^{2,3}Dosen Prodi Agribisnis, Universitas Andalas, Padang

email koresponden: rinihakimi@agr.unand.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan faktor internal dan eksternal usahatani kopi arabika binaan Koperasi Solok Radjo di Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, (2) Merumuskan strategi untuk mengembangkan usahatani kopi arabika binaan Koperasi Solok Radjo di Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif deskriptif dengan dengan metode studi kasus (case study). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi langsung, wawancara langsung, dan studi literatur. Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari analisis Matrik IFE memiliki total skor 2,68. Hal ini mengindikasikan bahwa usahatani kopi arabika binaan Koperasi Solok Radjo memiliki posisi internal yang kuat. Selanjutnya di dalam Matriks EFE memiliki total skor 3,18. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani kopi arabika binaan Koperasi Solok Radjo merespon kuat terhadap peluang eksternal dan menghindari ancaman yang datang. Kemudian melakukan analisis Matriks SWOT untuk membuat alternatif strategi yang akan di analisis menggunakan Matriks QSPM. Hasil analisis matriks QSPM menetapkan alternatif strategi yang terpilih adalah meningkatkan produksi kopi melalui peningkatan luas areal lahan usahatani kopi dengan skor 6,603. Disamping itu, disarankan meningkatkan kemampuan teknis budidaya seperti meningkatkan keterampilan dalam berusahatani kopi serta teknologi tepat dalam budidaya dan pengolahan pasca panen untuk meningkatkan kualitas kopi yang dihasilkan.

Keywords: EFE, IFE, QSPM, strategi pengembangan, SWOT

Abstract

This study aims to (1) describe the internal and external factors of arabica coffee farming under the guidance of the Solok Radjo Cooperative in Nagari Aie Winter, Lembah Gumanti District, Solok Regency, (2) Formulate a strategy for developing arabica coffee farming under the guidance of the Solok Radjo Cooperative in Nagari Aie Winter, Lembah Gumanti District Solok Regency. The method used in this research is descriptive qualitative analysis using the case study method. The data collection methods used were direct observation, direct interviews, and literature study. The types and sources of data used in this research are primary and secondary data. The results of this research show that the IFE Matrix analysis has a total score of 2.68. This indicates that the Arabica coffee farming managed by the Solok Radjo Cooperative has a strong internal position. Furthermore, in the EFE Matrix it has a total score of 3.18. This shows that the Arabica coffee farming managed by the Solok Radjo Cooperative responds strongly to external opportunities and avoids future threats. Then carry out a SWOT Matrix analysis to create alternative strategies that will be analyzed using the QSPM Matrix. The results of the QSPM matrix analysis determined that the chosen alternative strategy was to increase coffee production by increasing the area of coffee farming land with a score of 6.603. Apart from that, it is recommended to improve technical cultivation capabilities, such as improving skills in coffee farming as well as appropriate technology in cultivation and post-harvest processing to improve the quality of the coffee produced.

Keywords: EFE, IFE, QSPM, development strategy, SWOT

DOI:10.25077/joseta.v7i2.677

PENDAHULUAN

Perkembangan sektor pertanian di Indonesia sangat dirasakan manfaatnya dari hasil pembangunan yang telah dicapai selama ini. Hal tersebut tidak dapat dipungkiri melihat Indonesia memiliki modal kekayaan sumberdaya alam yang sangat besar, sehingga memberikan peluang untuk mengembangkan usaha pertanian, salah satunya adalah tanaman perkebunan (Hanita & Suryanawai, 2021). Salah satu tanaman perkebunan utama di Indonesia adalah Kopi. Mayoritas tanaman kopi dibudidayakan oleh perkebunan rakyat sebesar 95,50%, sisanya perkebunan milik negara (2,59%) dan perkebunan swasta (1,91%) (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2023b). Kopi juga memiliki nilai ekonomis yang tinggi dalam hal meningkatkan pendapatan petani serta dapat menambah devisa negara (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2023a) (Hartini, 2022).

Kopi menjadi salah satu komoditas unggulan dalam sektor perkebunan Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan Keputusan Menteri Pertanian nomor 511/Kpts/PD.310/9/2006 tentang jenis komoditas tanaman binaan Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan, dan Direktorat Jenderal Hortikultura yang menjadikan kopi sebagai salah satu komoditas unggulan (Kementerian Pertanian, 2005). Hal ini diperlihatkan oleh pentingnya peran komoditas kopi bagi perekonomian Indonesia (Aziz & Rosdaniah, 2022), diantaranya sebagai sumber pendapatan petani (Hartini, 2022), sumber devisa (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2023a), sumber pendapatan bagi masyarakat terkait dengan industri hilir dan perdagangan kopi (Kementerian Pertanian, 2014) (Khasanah et al., 2023).

Pada tahun 2021 Indonesia menempati urutan ke 10 dari negara pengeksport kopi dengan kontribusi

sebesar 2,98%. Adapun negara lain yang berada pada urutan pertama sampai kesembilan adalah Brazil, Swiss, Kolombia, Jerman, Vietnam, Italia, Prancis, Honduras dan Belgium. Dari total produksi kopi Indonesia sebesar 774.689 ton pada tahun 2021, sekitar 48,96% kopi diekspor sedangkan sisanya (50,04%) untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2022). Tingkat konsumsi kopi dalam negeri berdasarkan hasil SUSENAS adalah sebesar 0,8758 kg/kapita/tahun pada tahun 2021. Pada tahun 2023-2027 diprediksikan konsumsi akan meningkat sebesar 0,83% (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2023b).

Sentra produksi kopi di Indonesia adalah Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Utara, Aceh, Bengkulu dan Jawa Timur (Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2023a). Berdasarkan data BPS pada tahun 2021, Provinsi Sumatera Barat menduduki urutan ke 13 daerah penghasil kopi di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2022).

Kabupaten Solok termasuk ke dalam salah satu wilayah sentra produksi kopi di Sumatera Barat (BPS Provinsi Sumatera Barat, 2022). Kabupaten Solok mempunyai potensi dalam produksi kopi yang cukup baik dengan didukung kondisi cuaca dan ketinggian tempat yang cocok untuk budidaya kopi arabika. Kabupaten Solok sendiri terdiri dari empat belas Kecamatan. Salah satu kecamatannya adalah Kecamatan Lembah Gumanti (Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok, 2021). Di Kecamatan Lembah Gumanti, Nagari Aie Dingin terdapat usaha perkebunan kopi rakyat dimana para petani di Nagari Aie Dingin tersebut merupakan petani binaan dari Koperasi Solok Radjo (Paloma et al., 2023). Koperasi Solok Radjo adalah koperasi produksi serba usaha khusus untuk komoditi kopi arabika dimana koperasi tersebut menjadi rumah bagi petani untuk menjual hasil panen kopinya dan menjadi penyalur sarana

produksi seperti bibit dan pupuk organik. Koperasi Solok Radjo melakukan kegiatan yang terdiri dari pembibitan kopi, pendampingan budidaya kopi, pengolahan kopi cherry menjadi green bean, dan pemasaran kopi yang telah diolah green bean. Semua itu merupakan kegiatan dan usaha yang dilakukan oleh Koperasi Solok Radjo. Tujuan pendirian Koperasi Solok Radjo adalah untuk memperbaiki kualitas cherry karena teknis budidaya yang diterapkan oleh petani kopi mempengaruhi kualitas green bean yang dihasilkan. Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan di lapangan, terdapat permasalahan yang terjadi pada aspek produksi yang dilakukan oleh petani dalam memenuhi kebutuhan yang ditetapkan oleh Koperasi Solok Radjo. Petani kopi yang menjadi binaan dari Koperasi Solok Radjo hanya mampu memproduksi antara 20 sampai 57 ton per tahun, akan tetapi produksi kopi yang dibutuhkan oleh Koperasi Solok Radjo yaitu minimal 192 ton per tahun. Sehingga menyebabkan Koperasi Solok Radjo melakukan pembelian kopi dari luar petani binaan untuk memenuhi kebutuhan produksi kopi tersebut agar mampu memenuhi permintaan kopi dari konsumen. Permasalahan ini tentu perlu dirumuskan strategi pengembangan usahatani untuk meningkatkan produksi kopi arabika petani binaan Koperasi Solok Radjo agar tidak lagi melakukan pembelian kopi dari luar petani binaan dan lebih memberdayakan petani lokal dalam mengoptimalkan produksi.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan faktor internal dan eksternal usahatani kopi arabika binaan Koperasi Solok Radjo di Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok, (2) merumuskan strategi untuk mengembangkan usahatani kopi arabika binaan Koperasi Solok Radjo di Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada usahatani kopi arabika binaan Koperasi Solok Radjo di Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu pada bulan 15 Juni – 15 Juli 2023. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kualitatif deskriptif dengan pendekatan metode studi kasus. Dimana metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel lain yang diteliti dan dianalisis sehingga menghasilkan kesimpulan (Sugiyono, 2020). Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung dan wawancara dengan pihak terkait. Jenis dan sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder serta studi literatur.

Variabel yang diamati pada penelitian ini, untuk tujuan pertama yaitu mendeskripsikan gambaran lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi strategi pada usahatani kopi arabika binaan Koperasi Solok Radjo di Nagari Aie Dingin. Tujuan kedua pada penelitian ini yaitu merumuskan strategi pengembangan usahatani kopi arabika binaan Koperasi Solok Radjo di Nagari Aie Dingin . Faktor-faktor yang diamati adalah faktor internal yang terdiri dari pemasaran, produksi, manajemen, keuangan, penelitian dan pengembangan, dan kedua yaitu faktor eksternal yang terdiri dari sosial, budaya, demografi, dan lingkungan; politik, hukum dan pemerintahan; ekonomi; dan teknologi.

Analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan usahatani kopi arabika binaan Koperasi Solok Radjo di Nagari Aie Dingin dari gambaran lingkungan internal dan eksternal. Analisis kuantitatif yang dilakukan pada usahatani kopi arabika binaan Koperasi Solok Radjo di Nagari Aie Dingin yaitu analisis Matriks EFE, Matriks IFE, Matriks SWOT dan QSPM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Matriks EFE & IFE

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung pada informan kunci serta pembobotan dan pemeringkatan oleh pakar, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang merupakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada usahatani kopi arabika binaan Koperasi Solok Radjo di Nagari Aie Dingin. Data hasil indentifikasi faktor Internal dan Eksternal terlihat pada Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1, terlihat bahwa beberapa kekuatan yang dimiliki oleh petani pada hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian di daerah lain. Kekuatan terkait adanya ketersediaan modal juga ditemukan di Kecamatan Kledung (Proyoga et al., 2023). Namun ada modal merupakan kelemahan pada usahatani di Desa Aek Sabon (Pulungan et al., 2025), Desa Suntenjaya (Zakaria et al., 2017), Kecamatan Sumber Wringin (Lailida et al., n.d.) dan Kecamatan Tinggimencong (Hasriani, 2023). Berkaitan dengan pengalaman berusahatani sebagai kekuatan, sejalan

Tabel 1. IFE (*Internal Factor Evaluation*) usahatani kopi arabika binaan Koperasi Solok Radjo di Nagari Aie Dingin

No.	Faktor Strategis Internal	Bobot	Peringkat	Rata-rata Tertimbang
Kekuatan				
1.	Usahatani merupakan mata pencaharian utama.	0,095	3	0,29
2.	Pengalaman berusahatani yang dimiliki petani binaan.	0,078	4	0,31
3.	Petani binaan melakukan pengadaan bibit secara mandiri dengan perbanyakan generatif.	0,095	4	0,38
4.	Petani binaan melakukan budidaya kopi sesuai dengan panduan budidaya kopi yang baik.	0,095	4	0,38
5.	tani binaan memiliki pasar hasil produksi yang jelas.	0,095	3	0,29
6.	Adanya tingkatan kualitas buah kopi yang diterima petani binaan dalam menjual hasil produksi.	0,069	3	0,21
7.	Modal berasal dari keuangan pribadi petani binaan.	0,086	4	0,34
Sub Total		0,61	25	2,20
Kelemahan		Bobot	Peringkat	Rata-rata Tertimbang
1.	Masih rendahnya tingkat pendidikan petani binaan.	0,095	1	0,09
2.	Masih rendahnya kesadaran petani binaan dalam pemeliharaan tanaman kopi	0,069	2	0,13
3.	Petani binaan belum memiliki teknologi pengolahan pasca panen kopi.	0,069	1	0,06
4.	Petani binaan Koperasi Solok Radjo belum melakukan pencatatan keuangan secara detail dalam menjalankan usahatannya.	0,060	2	0,11
5.	Belum adanya demplot (<i>demonstration plot</i>) yang dilakukan petani binaan terkait tanaman kopi.	0,095	1	0,09
Sub Total		0,39	7	0,48
Total		1,00	32	2,68

Tabel 2. EFE (*External Factor Evaluation*) usahatani kopi arabika binaan Koperasi Solok Radjo di Nagari Aie Dingin

No.	Faktor Strategis Eksternal Peluang	Bobot	Peringkat	Rata-rata Tertimbang
1.	Meningkatnya konsumsi kopi di indonesia.	0,092	3	0,28
2.	Adanya bantuan bibit dari pemerintah.	0,083	4	0,33
3.	Adanya bantuan infrastruktur dari pemerintah berupa akses jalan di lahan petani.	0,083	4	0,33
4.	Penyuluh selalu mengadakan pertemuan kelompok dengan petani dan bimbingan teknis.	0,075	2	0,15
5.	Adanya lembaga keuangan yaitu Bank Nagari yang dapat menunjang permodalan.	0,092	3	0,28
6.	Harga jual kopi yang mengalami kenaikan.	0,083	4	0,33
7.	Tersedianya teknologi budidaya dan pengolahan pasca panen kopi.	0,108	3	0,32
8.	Koperasi Solok Radjo membantu dalam penyediaan bibit unggul, pupuk, pelatihan, pembinaan, dan pemasaran hasil produksi.	0,100	4	0,40
Sub Total		0,72	27	2,42
	Ancaman	Bobot	Peringkat	Rata-rata Tertimbang
1.	Cuaca yang tidak menentu	0,108	2	0,22
2.	Belum maksimalnya bantuan infrastruktur dari pemerintah.	0,083	2	0,17
3.	Harga pupuk yang mengalami fluktuasi.	0,092	4	0,37
Sub Total		0,28	8	0,76
Total		1,00	35	3,18

dengan hasil penelitian di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo (Utami et al., 2021). Berkaitan dengan budidaya, pada penelitian ini menjadi kekuatan karena sudah mendapat binaan. Namun pada beberapa penelitian pelaksanaan budidaya yang masih sederhana menjadi kelemahan seperti di Desa Pagur Kecamatan Panyabungan (Paisah et al., 2024) dan kurangnya pengetahuan petani dalam hal budidaya (Saputro et al., 2023).

Beberapa kelemahan yang ditemukan dalam penelitian ini juga ditemukan pada penelitian di daerah lain. Kelemahan dalam hal teknologi yang dihadapi petani dalam usahatani juga ditemukan dalam usahatani kopi yang dilakukan di Desa Pandansari Kecamatan Paguyangan (Fatoni & Juwanda, 2022), Desa Aek Sabaon Kecamatan Marancar (Pulungan et al., 2025), Kecamatan Sumber Wringin (Lailida et al., n.d.)

Tabel 3. Matriks SWOT

Faktor – Faktor Internal	Kekuatan (<i>Strenghts</i>) 1. Usahatani merupakan mata pencaharian utama. 2. Pengalaman berusahatani yang dimiliki petani binaan. 3. Petani binaan melakukan pengadaan bibit secara mandiri dengan perbanyakan generatif. 4. Petani binaan melakukan budidaya kopi sesuai dengan panduan budidaya kopi yang baik. 5. Petani binaan memliki pasar hasil produksi yang jelas. 6. Adanya tingkatan kualitas buah kopi yang diterima petani binaan dalam menjual hasil produksi. 7. Modal berasal dari keuangan pribadi petani binaan	Kelemahan (<i>Weakmess</i>) 1. Masih rendahnya tingkat pendidikan petani binaan. 2. Masih rendahnya kesadaran petani binaan dalam pemeliharaan tanaman kopi. 3. Petani binaan belum memiliki teknologi pengolahan pasca panen kopi 4. Petani binaan koperasi solok radjo belum melakukan pencatatan keuangan secara detail dalam menjalankan usahatannya. 5. Belum adanya demplot (<i>demonstration plot</i>) yang dilakukan petani binaan terkait tanaman kopi..
Faktor – Faktor Eksternal Peluang (<i>Opportunity</i>) 1. Meningkatnya konsumsi kopi di indonesia. 2. Adanya bantuan bibit dari pemerintah. 3. Adanya bantuan infrastruktur dari pemerintah berupa akses jalan di lahan petani. 4. Penyuluh selalu mengadakan pertemuan kelompok dengan petani dan bimbingan teknis. 5. Adanya lembaga keuangan yaitu Bank Nagari yang dapat menunjang permodalan. 6. Harga jual kopi yang mengalami kenaikan. 7. Tersedianya teknologi budidaya dan pengolahan pasca panen kopi. 8. Koperasi Solok Radjo membantu dalam penyediaan bibit unggul, pupuk, pelatihan, pembinaan, dan pemasaran hasil produksi.	Strategi S-O Meningkatkan produksi kopi melalui peningkatan luas areal lahan usahatani kopi. (S1, S3, S5, S6, S7,S8, O1, O2, O4, O5, O6)	Strategi W-O Menjalin kerjasama dengan pihak akademisi maupun instansi terkait guna mendapatkan teknologi yang tepat dalam budidaya dan pengolahan pasca panen kopi. (W2, W3, O3, O4, O5, O7)
Ancaman (<i>Threats</i>) 1. Cuaca yang tidak menentu. 2. Belum maksimalnya bantuan infratraktur dari pemerintah. 3. Harga pupuk yang mengalami fluktuasi.	Strategi S-T Mempertahankan kualitas kopi dan kerjasama dengan lembaga pembina petani kopi. (S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, T1,T2, T3,)	Strategi W-T Meningkatkan kemampuan teknis budidaya seperti meningkatkan keterampilan dalam berusahatani kopi melalui pembinaan dan pelatihan. (W1, W2, W4, W5, T1,)

Total nilai matriks IFE yang diperoleh berada diatas 2,5, yaitu 2,68. Artinya usahatani kopi arabika binaan Koperasi Solok Radjo di Nagari Aie Dingin memiliki posisi internal yang kuat karena mampu

menggunakan kekuatan yang ada untuk mengurangi kelemahan yang dimiliki. Faktor yang memiliki nilai peringkat 4 menandakan bahwa faktor tersebut memiliki peran penting dan dapat merespon dengan

baik terhadap peluang dan ancaman yang datang dan sebaliknya.

Hasil identifikasi faktor eksternal yang diperlihatkan pada Tabel 2, ada yang sejalan atau terkait dengan beberapa penelitian usahatani kopi di beberapa wilayah. Konsumsi kopi yang meningkat berhubungan dengan hasil penelitian yang menyatakan peluang permintaan kopi yang tinggi (Proyoga et al., 2023; Pulungan et al., 2025; Zakaria et al., 2017), tingginya peminat kopi (Hasriani, 2023) dan berkembangnya gaya hidup minum kopi (Pulungan et al., 2025). Ketersediaan teknologi juga menjadi peluang pada beberapa penelitian strategi pengembangan usahatani kopi, namun lebih menitikberatkan kepada ketersediaan atau perkembangan teknologi informasi (Utami et al., 2021) (Hasriani, 2023) (Alam & Cawer, 2019).

Ancaman terkait harga sarana produksi juga ditemukan pada beberapa penelitian yang menyatakan kenaikan harga sarana produksi (Paisah et al., 2024; Pulungan et al., 2025; Utami et al., 2021). Disisi lain, penelitian di Nagari Aie Dingin Kecamatan Lembah Gumanti ini tidak menyoroti iklim, keterbatasan tenaga penyuluh dan serangan hama penyakit sebagai ancaman. Beberapa hasil penelitian menyatakan iklim sebagai ancaman dalam pengembangan usahatani kopi (Aziz et al., 2021; Fatoni & Juwanda, 2022; Pulungan et al., 2025) serangan hama penyakit (Zakaria et al., 2017) dan keterbatasan penyuluh sebagai ancaman (Taropi et al., 2023).

Berdasarkan hasil pembobotan dan pemeringkatan yang dilakukan oleh pakar dan penilai, diperoleh hasil total nilai matriks EFE sebesar 3,18. Artinya usahatani kopi arabika binaan Koperasi Solok Radjo di Nagari Aie Dingin merespon kuat terhadap peluang eksternal dan menghindari ancaman yang datang.

SWOT (*Strength-Weakness-Opportunities-Threats*)

Matriks SWOT merupakan suatu alat analisis yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategi usaha dan mengidentifikasi lingkungan internal dan eksternal dari usahatani kopi arabika binaan Koperasi Solok Radjo di Nagari Aie Dingin. Matriks ini dapat

menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi usaha dapat disesuaikan empat set kemungkinan strategis. Empat tipe strategi yang disarankan yaitu strategi SO (*Strength-Opportunities*), strategi WO (*Weakness-Opportunities*), strategi ST (*Strength-Threats*) dan WT (*Weakness-Threats*). Adapun hasil analisis matriks SWOT dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan matriks SWOT didapatkan empat kemungkinan strategis yang terdiri dari:

1. Strategi 1: Meningkatkan produksi kopi melalui peningkatan luas areal lahan usahatani kopi.
2. Strategi 2: Menjalin kerjasama dengan pihak akademisi maupun instansi terkait guna mendapatkan teknologi yang tepat dalam budidaya dan pengolahan pasca panen kopi.
3. Strategi 3: Mempertahankan kualitas kopi dan kerjasama dengan lembaga pembina petani kopi.
4. Strategi 4: Meningkatkan kemampuan teknis budidaya seperti meningkatkan keterampilan dalam berusahatani kopi melalui pembinaan dan pelatihan.

QSPM (*Quantative Strategic Planning Matrix*)

Tahap terakhir dalam merumuskan strategi adalah tahap keputusan dengan menggunakan matriks QSPM (*Quantative Strategic Planing Matrix*) yang bertujuan untuk memberikan prioritas strategi dan menetapkan tingkat ketertarikan relatif (*relative attractiveness*) dari variasi strategi-strategi yang telah dipilih, untuk menentukan strategi mana yang dianggap paling baik untuk diimplementasikan dalam pengembangan usahatani kopi arabika binaan Koperasi Solok Radjo di Nagari Aie Dingin. QSPM dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. QSPM (*Quantative Strategic Planing Matrix*)

Faktor Strategis	Bobot	Strategi I		Strategi II		Strategi III		Strategi IV	
		AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS	AS	TAS
Jumlah Faktor Internal	1,00	43	3,331	39	3,072	39	3,047	44	3,833
Jumlah Faktor Eksternal	1,00	32	3,272	28	2,831	26	2,663	30	2,912
Total		75	6,603	67	5,903	65	5,710	74	6,295

Nilai AS (Attractive Score) didapatkan dari nilai yang diberikan oleh pakar yang telah ditentukan yaitu Agronomi (Penyuluh Swadaya) Koperasi Solok Radjo. Nilai TAS (Total Attractive Score) didapatkan dari hasil perkalian antara nilai AS dengan bobot disetiap faktor kunci strategis. Kemudian dilanjutkan dengan STAS (Sum Total Attractive Score) dengan cara menjumlahkan seluruh nilai TAS dari faktor internal dan faktor eksternal kunci.

Berdasarkan analisis matriks QSPM maka strategi utama yang terbaik yang harus dilakukan oleh usaha pengembangan usahatani kopi arabika binaan Koperasi Solok Radjo di Nagari Aie Dingin adalah meningkatkan produksi kopi melalui peningkatan luas areal lahan usahatani kopi dengan nilai TAS sebesar 6,603. Strategi ini perlu dilakukan untuk memanfaatkan kekuatan internal untuk dapat memperoleh keuntungan dari peluang eksternal. Strategi ini diciptakan untuk mengajak petani binaan agar meningkatkan garapan lahan yang tersedia untuk meningkatkan hasil produksi kopi guna menjawab permintaan pasar pada waktu yang tepat, dan harga yang relatif baik. Dengan adanya peningkatan hasil produksi tentunya akan berdampak pada peningkatan pendapatan, sehingga dapat menambah modal untuk pengembangan usahatani kopi ke arah yang semakin

baik. Strategi ini didukung dengan adanya ketersediaan lahan di Kecamatan Lembah Gumanti. Berdasarkan data BPS Kecamatan Lembah Gumanti 2022, ketersediaan lahan yang ada di Kecamatan Lembah Gumanti didominasi oleh hutan negara 20.000 Ha, lahan yang tidak diusahakan 14.104 Ha, dan hutan rakyat 949 Ha (Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok, 2022). Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2021 tentang Tata Hutan dan Penyusunan Rencana Pengelolaan Hutan, serta Pemanfaatan Hutan di Hutan Lindung dan Hutan Produksi, bahwasanya pemanfaatan kawasan hutan dilakukan untuk memanfaatkan ruang tumbuh sehingga diperoleh manfaat lingkungan, sosial, dan ekonomi secara optimal dengan tidak merusak lingkungan dan mengurangi fungsi utamanya serta perizinan berusaha pemanfaatan hutan yang disingkat PBPH adalah perizinan berusaha yang diberikan kepada pelaku usaha dengan sistem perizinan berusaha terintegrasi secara elektronik yang disebut sistem OSS (Online Single Submission). Di samping itu, strategi ini juga didukung dengan adanya lembaga keuangan yaitu Bank Nagari yang dapat menunjang permodalan bagi petani. Strategi ini juga sejalan dengan perencanaan kebijakan pemerintah dalam

pengembangan kawasan tanaman kopi di Kecamatan Lembah Gumanti yang bertujuan untuk memenuhi permintaan pasar dan lebih mengoptimalkan hasil produksi kopi lokal. Peningkatan produksi akan terjadi setelah 3-10 tahun perluasan areal lahan kopi dilakukan. Dimana pada saat tanaman kopi berumur 3-5 tahun, tanaman kopi sudah mulai berproduksi dan produksi maksimal terjadi pada saat tanaman kopi berumur 7-9 tahun. Umur produktif untuk tanaman kopi selama 20 tahun (Paloma et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut, maka penerapan strategi ini bisa dilakukan secara periodik dalam jangka waktu 10 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap usaha pengembangan usahatani kopi arabika binaan Koperasi Solok Radjo di Nagari Aie Dingin, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Faktor internal usahatani kopi arabika binaan Koperasi Solok Radjo di Nagari Aie Dingin yaitu usahatani merupakan mata pencaharian utama, pengalaman berusahatani yang dimiliki petani, petani binaan melakukan pengadaan bibit secara mandiri dengan perbanyakan generatif, petani binaan melakukan budidaya kopi sesuai dengan panduan budidaya kopi yang baik, petani binaan memiliki pasar hasil produksi yang jelas, adanya tingkatan kualitas buah kopi yang diterima petani binaan dalam menjual hasil produksi, dan modal berasal dari keuangan pribadi petani binaan, masih rendahnya tingkat pendidikan petani binaan, masih rendahnya kesadaran petani binaan dalam pemeliharaan tanaman kopi, petani binaan belum memiliki teknologi pengolahan pasca panen kopi, petani binaan koperasi solok radjo belum melakukan pencatatan keuangan secara detail dalam menjalankan usahatannya, dan belum adanya demplot (demonstration plot) yang dilakukan petani binaan terkait tanaman kopi. Faktor eksternal usahatani kopi arabika binaan Koperasi Solok Radjo di Nagari Aie Dingin yaitu meningkatnya konsumsi kopi di Indonesia, adanya bantuan bibit dari pemerintah, adanya bantuan infrastruktur dari pemerintah berupa akses jalan di lahan petani, penyuluh selalu mengadakan pertemuan kelompok dengan petani dan bimbingan teknis, adanya lembaga keuangan yaitu Bank Nagari yang dapat menunjang permodalan, harga jual kopi yang mengalami kenaikan, tersedianya teknologi budidaya dan pengolahan pasca panen kopi, dan petani binaan

dibantu oleh Koperasi Solok Radjo dalam hal penyediaan bibit, pupuk, pelatihan, pembinaan, dan pemasaran hasil produksi, cuaca yang tidak menentu, belum maksimalnya bantuan infrastruktur dari pemerintah, dan harga pupuk yang mengalami fluktuasi.

2. Strategi yang dihasilkan untuk mengembangkan usahatani kopi arabika binaan Koperasi Solok Radjo di Nagari Aie Dingin adalah sebagai berikut: 1) Meningkatkan produksi kopi melalui peningkatan luas areal lahan usahatani kopi. 2) Menjalin kerjasama dengan pihak akademisi maupun instansi terkait guna mendapatkan teknologi yang tepat dalam budidaya kopi. 3) Mempertahankan kualitas kopi dan kerjasama dengan lembaga pembina petani kopi. 4) Meningkatkan kemampuan teknis budidaya seperti meningkatkan keterampilan dalam berusahatani kopi melalui pembinaan dan pelatihan. Sedangkan hasil analisis QSPM, yang menjadi strategi prioritas yaitu strategi pertama yakni meningkatkan produksi kopi melalui peningkatan luas areal lahan usahatani kopi dengan nilai TAS yaitu 6,603.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan penelitian diatas, terdapat beberapa saran dari penulis terhadap pihak eksternal untuk dapat dilaksanakan dalam pengembangan usahatani kopi arabika binaan Koperasi Solok Radjo di Nagari Aie Dingin sebagai berikut :

1. Koperasi Solok Radjo disarankan dapat secara maksimal memberikan pembinaan dan pelatihan terhadap petani binaan. Agar petani binaan dapat meningkatkan kemampuan teknis budidaya seperti meningkatkan keterampilan dalam berusahatani kopi. Sehingga dapat mengatasi masalah yang tengah dihadapi pada saat ini.
2. Dinas Pertanian Kabupaten Solok disarankan dapat menyediakan fasilitas untuk kelancaran jalannya usahatani sehingga dapat menunjang kebutuhan petani dalam budidaya. Salah satu fasilitas yang dibutuhkan petani saat ini adanya teknologi yang tepat dalam budidaya dan pengolahan pasca panen kopi. Sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas kopi yang dihasilkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A. S., & Cawer, M. (2019). Strategi Pengembangan Usaha Tani Kopi Arabika (Studi Kasus Di Desa Gunungsari, Kecamatan Sukanagara Kabupaten Cianjur). *Jurnal Agrita*, 1(1).

- Aziz, S., Sudrajat, S., Nurahman, I. S., & Kurnia, R. (2021). Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Robusta untuk Mendukung Pemasaran Biji Kopi Robusta di Kabupaten Ciamis. *Mimbar Agribisnis*, 7, 1526–1536.
- Azizs, A., & Rosdaniah. (2022). Strategi Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Pengolahan Kopi Kabupaten Aceh Tengah. *Edunomika*, 06(01).
- Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Indonesia 2022. In *Statistik Indonesia 2020*. Badan Pusat Statistik.
<https://www.bps.go.id/publication/2020/04/29/e9011b3155d45d70823c141f/statistik-indonesia-2020.html>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok. (2021). *Kabupaten Solok Dalam Angka 2021*. 1–651.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok. (2022). *Kecamatan Lembah Gumanti dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok.
- BPS Propinsi Sumatera Barat. (2022). *Propinsi Sumatera Barat dalam Angka 2022*. Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat.
- Fatoni, A., & Juwanda, M. (2022). Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (*Coffea arabica* L.). *Journal of Agribusiness and Community Development (AGRIVASI)*, 2(2), 169–175.
- Hanita, S., & Suryanawai. (2021). Analisis Keuntungan Petani Kopi (*Coffea* Sp) Berdasarkan Diversifikasi Usahatani Di Desa Galang Tinggi Kecamatan Mekakau Ilir. *JASEP*, 7(1), 44–53.
- Hartini, I. (2022). Pengaruh Karakteristik Sosial Ekonomi terhadap Pendapatan Petani Kopi Di Desa Gunung Raya Kecamatan Tanjung Sakti Pumu Kabupaten Lahat. *Jurnal Ilmu Pertanian Kelingi*, 2, 122–129.
- Hasriani. (2023). Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Arabika Untuk Peningkatan Potensi Pemasaran Green Bean Dan Produk Olahannya (Studi Kasus Pada Kopi Arabika Topidi). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 10(3), 2130–2142.
- Kementerian Pertanian. (2005). Keputusan Menteri Pertanian Nomor 511/Kpts/PD.310/9/2006 Tentang Jenis Komoditi Tanaman Binaan Direktorat Jenderal Perkebunan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan Dan Direktorat Jenderal Hortikultura. Kementerian Pertanian RI, Jakarta, 17.
- Kementerian Pertanian. (2014). *Pedoman Teknis Budidaya Kopi yang Baik (Good Agriculture Practices/GAP on Coffee)*. Kemeterian Pertanian.
- Khasanah, U., Adileksana, C., & Pratama, A. B. (2023). *Modul Pembelajaran Teknik Budidaya Kopi*. Eufarmers International.
- Lailida, J. A., Sunartomo, A. F., & Hariyati, Y. (n.d.). Motivasi Petani Dan Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika Rakyat Di Kecamatan Sumber Wringin Kabupaten Bondowoso. *Berkala Ilmiah PERTANIAN*, 1–7.
- Paisah, Y., Alham, F., & Mahyuddin, T. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Tani Kopi Arabika (*Coffea Arabica*) Di Desa Pagur Kecamatan Panyabungan Timur Kabupaten Mandailing Natal Sumatera Utara. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3, 3559–3567.
- Paloma, C., Hakimi, R., & Indah Mutiara, V. (2023). Kajian Keragaan Petani Kopi Solok Radjo Di Kecamatan Lembah Gumanti Kabupaten Solok Solok Radjo Coffee Farmers Characteristic in Lembah Gumanti District, Solok Regency, West Sumatera. *Jurnal Pertanian Agros*, 25(2), 1279–1290.
- Proyoga, A. E., Sayekti, A. A. S., & Puruhito, D. D. (2023). Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (*Coffea Arabica*) Di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung. *AGROFORETECH*, 1(4), 2237–2242.

- Pulungan, S. H., Rosni, & Pratama, A. (2025). Strategi Pengembangan Usahatani Kopi untuk Meningkatkan Produktivitas di Desa Aek Sabaon, Kecamatan Marancar, Kabupaten Tapanuli Selatan. *Agri Wiralodra*, 17(1), 1.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. (2022). Analisis Kinerja Perdagangan Kopi. Kementerian Pertanian.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. (2023a). Analisis Kinerja Perdagangan Kopi. Kementerian Pertanian.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. (2023b). Outlook Kopi. Kementerian Pertanian.
- Saputro, D. R., Indriani, R., & Bakari, Y. (2023). Strategi Pengembangan Usahatani Kopi di Kecamatan Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *JURNAL GALUNG TROPIKA*, 12(2), 138–147. <https://doi.org/10.31850/jgt.v12i2.1077>
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Taropi, M., Sudjarmiko, D. P., & Nursan, M. (2023). Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Di Desa Karang Sidemen Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah. *Agroteksos*, 33(3), 1092–1104.
- Utami, E. Y., Mustopa, D., & Batubara, M. (2021). Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Robusta Di Kelurahan Agung Lawangan Kecamatan Dempo Utara Kota Pagar Alam. *SOCIETA*, IX(8–21), 8–21.
- Zakaria, A., Aditiawati, P., Rosmiati, M., Studi, P., Biomanajemen, M., & Bandung, T. (2017). Strategi Pengembangan Usaha Tani Kopi Arabika (Kasus Pada Petani Kopi Di Desa Suntenjaya Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, Provinsi Jawa Barat). *Jurnal Sosioteknologi*, 16, 325.